

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK PADA SISWA EKSTRAKURIKULER PERMAINAN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 3 KLATEN TAHUN 2021

Muhammad Wahyu Saputro P^a, Agustanico Dwi Muryadi, M.Pd^b, Arif Rohman Hakim, S.Or., M.Pd^c

^{abc} Physical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.

email: ^awsaputro242@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 1 Januari 2022
Revisi 21 Januari 2022
Diterima 25
Online 30 Januari 2022

Kata kunci:
Kemampuan motorik
Perseptual motorik
Ekstrakurikuler sepak bola

Keywords:
Motor skill
Perceptual motor
Extracurricular football

Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]
Muhammad Wahyu Saputro Pratama. (2022). Tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pengukuran dan teknik analisis data menggunakan deskriptif Persentase. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten sebanyak 50 siswa. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 25 siswa yang menjadi sampel. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan motorik dan tes perseptual. Hasil penelitian kemampuan motorik dan perseptual motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan berada pada kategori "baik sekali" sebanyak 1 siswa (4%), "baik" sebanyak 7 siswa (28%), "sedang" sebanyak 8 siswa (32%), "kurang" sebanyak 7 siswa (28%), dan "kurang sekali" sebanyak 2 siswa (8%) untuk kemampuan motorik. selanjutnya, pada perseptual motorik "baik sekali" sebanyak 3 siswa (12%), "baik" sebanyak 5 siswa (20%), "sedang" sebanyak 8 siswa (32%), "kurang" sebanyak 7 siswa (28%), dan "kurang sekali" sebanyak 2 siswa (8%). Sehingga berada pada kategori "sedang", yaitu 8 siswa (32%) pada tingkat kemampuan motorik dan 8 siswa (32%) pada tingkat perseptual motorik.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of motor skills and perceptual motor skills in extracurricular football games at SMA Negeri 3 Klaten.

Di sma negeri 3 klaten tahun 2021.
Jurnal Ilmiah Penjas (8.1)(63-73).

This type of research is descriptive quantitative research, with a survey method. Data collection techniques using measurement tests and data analysis techniques using descriptive percentages. The population used was all 50 students extracurricular football game participants at SMA Negeri 3 Klaten. In taking the sample the author uses a purposive sampling technique as many as 25 students who become the sample. The research instrument used a motor ability test and a perceptual test. The results of the research on the motor skills and perceptual motor skills of students participating in extracurricular football games at SMA Negeri 3 Klaten overall were in the "very good" category as many as 1 student (4%), "good" as many as 7 students (28%), "moderate" as many as 8 students (32%), "less" by 7 students (28%), and "less" than 2 students (8%) for motor skills. furthermore, in "very good" perceptual motor as many as 3 students (12%), "good" as many as 5 students (20%), "moderate" as many as 8 students (32%), "less" by 7 students (28%), and "less" than once as many as 2 students (8%). So that it is in the "moderate" category, namely 8 students (32%) at the level of motor skills and 8 students (32%) at the level of perceptual motor skills.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang mempengaruhi peserta didik supaya dapat mengembangkan dan mengaktualisasi potensi yang dimiliki sehingga peserta didik mampu menjalani hidup dengan baik. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kedudukan memberikan ilmu bagi peserta didik. Ilmu yang disampaikan oleh guru disekolah, tidak hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu yang dapat membangun karakter dan sikap sosial peserta didik. Pendapat ini juga sesuai dengan tujuan sekolah, yaitu menciptakan peserta didik yang berkualitas dalam hal akademis dan keterampilan sosial. Kegiatan pembelajaran disekolah terdapat salah satu kurikulum yang wajib diajarkan kepada peserta didik, yaitu mengikuti kegiatan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menciptakan perkembangan motorik bagi peserta didik. Pendidikan jasmani tidak terlepas dari pendidikan umum, dikarenakan dalam dalam pendidikan jasmani dapat

mempengaruhi potensi peserta didik dalam berbagai aspek. Aspek yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan jasmani antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek psikomotorik dalam pendidikan jasmani sangat di perlukan dalam menjalankan kegiatan yang membutuhkan keterampilan gerak. Pentingnya kemampuan motorik dikarenakan kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik.

Kemampuan motorik berhubungan dengan kualitas gerak atau cara melakukan gerakan. Adapun unsur-unsur dari kemampuan motorik antara lain: kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, keseimbangan, kelenturan, dan koordinasi. Kemampuan motorik anak akan berkembang apabila didukung dengan latihan-latihan yang rutin dan *continue* (Imam Yanuar, 2010:10). Perseptual motorik adalah bagian dari kemampuan gerak yang dapat memprediksi kemampuan akademik seorang anak, seperti yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2004: 29), mereka berpendapat bahwa perseptual motorik berpengaruh terhadap fungsi kognitif yaitu: terdapat akibat serta keterkaitan langsung antara antara perseptual dan persepsi akademik, motorik melandasi kesiapan penampilan akademis. Meskipun terdapat hubungan langsung antara perkembangan gerak perseptual dan prestasi akademik, namun terdapat keyakinan bahwa perkembangan konsep diri dapat mempengaruhi mata pelajaran lainnya. Maka dari itu, pendidikan jasmani sangat membutuhkan kemampuan motorik dan perseptual yang bagus untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik dan perseptual motorik peserta didik. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler olahraga. Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah SMA Negeri 3 Klaten. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola diajarkan berbagai macam teknik dasar dalam bermain sepak bola (*passing, shooting, control, heading, dan dribbling*). Dalam

mempelajari teknik dasar tersebut sangat diperlukan kemampuan motorik dan perseptual motorik yang baik, karena kemampuan motorik dan perseptual yang baik merupakan modal awal dalam mempelajari teknik dalam sepak bola. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan ekstrakurikuler. Terlihat unsur kelincahan (*agility*) masih kurang, hal ini terlihat saat siswa menggiring bola dengan kecepatan tinggi sering terjadi tabrakan hingga terjatuh antar pemain. Banyak peserta didik yang terjatuh setelah melakukan sundulan (*heading*) di udara, ini juga menunjukkan keseimbangan peserta didik yang masih kurang, unsur daya ledak pada tungkai masing-masing peserta didik masih lemah sehingga menyebabkan *passing* dan *shooting* kurang akurat. Namun peserta didik SMA Negeri 3 Klaten yang mengikuti ekstrakurikuler permainan sepak bola merasa gembira mendapatkan materi-materi latihan yang di berikan oleh pelatih. Dari hasil pengamatan ini terlihat bahwa setiap peserta didik memiliki unsur-unsur kemampuan dan perseptual motorik yang berbeda-beda dan hal ini harus diketahui oleh pelatih (guru pendidikan jasmani). Modal utama untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang terampil dan professional tidak hanya faktor fisik dan teknik saja, melainkan harus diimbangi dengan kemampuan motorik dan perseptual yang bagus juga.

Pentingnya mengetahui tingkat motor *ability* dan perseptual motorik peserta ekstrakurikuler permainan sepak bola adalah untuk mencari komposisi yang tepat dalam menentukan strategi latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan gerak yang dimiliki siswa serta untuk menempatkan formasi yang efektif pada saat pertandingan sepak bola berlangsung. Apabila sudah diketahui kekurangan yang dimiliki siswa, maka siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuannya dalam bermain sepak bola secara maksimal. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti memiliki gagasan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Tingkat Kemampuan Motorik dan

Perseptual Motorik Pada Siswa Ekstrakurikuler Permainan Sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten Tahun 2021”.

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan merupakan penelitian non hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfungsi untuk mengetahui situasi atau hal-hal lain yang sudah ada, yang hasilnya dijabarkan pada format laporan penelitian. Artinya peneliti menangkap kejadian yang terjadi dalam objek atau kawasan penelitian dan kemudian mendiskripsikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, sistematis dan apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan motorik dan perseptual motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di Sekolah Menengah Atas 3 Klaten. Dalam penelitian ini memakai metode survei dengan teknik tes untuk mendapatkan informasi atau data. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah tertentu dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian itu sendiri, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti Sugiyono (2012 : 74). Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni (2011 : 103) menyatakan “populasi adalah keseluruhan elementer yang parameternya akan diduga melalui sistematis statistika analisis yang dilakukan terhadap sampel’.

Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian dari populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan dipelajari dan diambil sebuah kesimpulan. Populasi yang penulis ambil adalah siswa ekstrakurikuler yang mengikuti ekstrakurikuler permainan sepak bola, berjumlah 50 . Dari populasi tersebut nantinya akan diambil sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2012 : 81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam suatu proses penelitian, tidak perlu seluruh populasi diteliti,

akan tetapi dapat dilakukan terhadap sebagian dari jumlah populasi diteliti, akan tetapi dapat dilakukan terhadap sebagian dari jumlah populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25 orang. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana penulis mengambil data dengan menentukan kriteria tertentu. Sugiyono (2016 : 126) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Sedangkan menurut Ali Maksum (2012 : 60) karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Karena adanya perbedaan satuan pengukuran dalam tes kemampuan motorik yang terdiri dari 4 item ini, maka data hasil pengukuran dari keempat item tes ini di setarakan terlebih dahulu satuan hasil pengukurannya menggunakan T-Score. Setelah hasil keempat item tes motor ability tersebut di setarakan satuannya dan di jumlahkan di dapatkan hasil nilai tertinggi 236,60, skor terendah 162,84, standar deviasi sebesar 19,92 serta mean sebesar 200. Setelah diperoleh hasil nilai kemampuan motorik secara keseluruhan maka langkah selanjutnya adalah menggolongkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan rumus kategori yang sudah di tentukan oleh B. Syarifudin (2010: 113). kemampuan motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan untuk kategori “baik sekali” terdapat 1 siswa (4%), kategori “baik” terdapat 7 siswa (28%), kategori “sedang” terdapat 8 siswa (32%), kategori “kurang” terdapat 7 siswa (28%), dan untu kategori “kurang sekali” terdapat 2 siswa (8%). jumlah siswa yang terbanyak berada pada kategori sedang, sehingga hal ini menandakan bahwa tingkat kemampuan motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten adalah Sedang.

Perseptual motorik siswa diperoleh dari hasil jumlah tes perseptual motorik yang terdiri dari 16 item tes yang setiap item tesnya memiliki kriteria nilai mulai dari 0 sampai 3. Hasil analisis deskriptif pada data perseptual motorik

didapatkan skor tertinggi 48, skor terendah 35, mean (rata-rata) sebesar 41,12, dan standar deviasi sebesar 3,72. perseptual motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten untuk kategori “baik sekali” terdapat 3 siswa (12%), kategori “baik” 5 siswa (20%), kategori “sedang” terdapat 8 siswa (32%), kategori “kurang” terdapat 7 siswa (28%), dan untuk kategori “kurang sekali” terdapat 2 siswa (8%). Jumlah siswa terbanyak menduduki pada kategori “sedang”, sehingga menandakan bahwa perseptual motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten adalah “Sedang”.

Kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak yang dilaksanakan oleh seseorang, baik itu gerak olahraga maupun gerak non olahraga. Seseorang yang mempunyai *motor ability* yang baik tidak akan mengalami hambatan untuk melaksanakan berbagai gerakan. Oleh karena itu keberhasilan gerak seseorang terlihat dari kemampuan gerak yang dikuasainya. Perseptual motorik merupakan kemampuan tubuh untuk mengintegrasikan *stimulus* atau rangsangan yang diterima oleh organ indera. Seseorang yang dapat melaksanakan gerak tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada disekitarnya merupakan fungsi dari perseptual motorik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) dalam Apriliana Ningsih (2020 : 1.1) yang terdiri dari 4 item tes yaitu kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan. Sedangkan untuk tes perseptual motorik menggunakan tes perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004: 29) dalam Aghisna Megarani (2017 : 5) tes ini terdiri dari 16 item tes yang dilaksanakan diatas balok titian, setiap tesnya memiliki besaran nilai mulai dari 0 sampai 3.

Data yang diperoleh dari hasil keseluruhan tes kemampuan motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten untuk kategori “baik sekali” terdapat 1 siswa (4%), kategori “baik” terdapat 7 siswa (28%), kategori “sedang” terdapat 8 siswa (32%), kategori “kurang” terdapat 7 siswa (28%), dan 2 siswa (8%) dalam kategori “kurang sekali”. Sedangkan hasil penelitian

terhadap perseptual motorik untuk kategori “baik sekali” sejumlah 3 siswa (12%), kategori “baik” sejumlah 5 siswa (20%), kategori “sedang” sejumlah 8 siswa (32%), kategori “kurang” sejumlah 7 siswa (28%), dan 2 siswa (8%) dalam kategori “kurang sekali”.

Dari hasil data yang diperoleh dan diolah menggunakan *T-score* dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten secara umum termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 8 siswa (32%) untuk kemampuan motorik dan sebanyak 8 siswa (32%) untuk perseptual motorik. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru pendidikan jasmani sebagai pelatih supaya dapat mendongkrak hasil keterampilan gerak siswa dengan cara memaksimalkan latihan dengan kondisi yang ada. Hal ini dikarenakan menurut Sukintaka (2001: 48) Tugas seorang guru pendidikan jasmani adalah menegembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya.

Apabila dibandingkan hasil keseluruhan antara *motor ability* dan perseptual motorik peserta ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten menunjukkan bahwa hasil perseptual motorik lebih baik daripada kemampuan motoriknya, hal ini dikarenakan item-item tes kemampuan motorik lebih berat dan lebih mengerahkan banyak tenaga daripada tes perseptual motorik, sehingga siswa merasa kelalahan dan banyak mengeluh lelah. Hal ini yang membuat hasil tes perseptual motorik lebih baik daripada hasil tes kemampuan motorik.

4. Simpulan

Setelah melihat pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik pada siswa ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten. Kemampuan motorik dan perseptual motorik pada siswa

ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan berada pada kategori “baik sekali” sebanyak 1 siswa (4%), “baik” sebanyak 7 siswa (28%), “sedang” sebanyak 8 siswa (32%), “kurang” sebanyak 7 siswa (28%), dan “kurang sekali” sebanyak 2 siswa (8%) untuk kemampuan motorik. selanjutnya, pada perseptual motorik “baik sekali” sebanyak 3 siswa (12%), “baik” sebanyak 5 siswa (20%), “sedang” sebanyak 8 siswa (32%), “kurang” sebanyak 7 siswa (28%), dan “kurang sekali” sebanyak 2 siswa (8%). Sehingga berada pada kategori “sedang”, yaitu 8 siswa (32%) pada tingkat kemampuan motorik dan 8 siswa (32%) pada tingkat perseptual motorik.

Setelah melihat hasil kesimpulan diatas, terdapat beberapa implikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menjadi masukan bagi guru pendidikan jasmani (pelatih ekstrakurikuler) supaya lebih memahami dan mengetahui *motor ability* dan perseptual motorik yang dimiliki oleh siswa, untuk dijadikan acuan dalam memaksimalkan latihan sepak bola.
2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam memilih pemain sepak bola, siswa yang memiliki keterampilan gerak yang baik lebih di prioritaskan untuk menjadi pemain dalam tim.
3. Menjadi pelajaran yang berharga untuk siswa, supaya mengetahui tingkat *motor ability* dan perseptual motorik yang dimilikinya, sehingga siswa yang masih merasa kurang akan memperbaiki dengan berlatih dengan giat dan bersungguh-sungguh.

5. Ucapan terima kasih

Karya-karya yang dikirim oleh penulis diakui tetapi direkomendasikan bahwa peninjau yang diputuskan oleh editor memberikan entri berharga ke setiap artikel untuk mempercepat pekerjaan peninjauan karena terbatasnya jumlah peninjau. Reviewer yang direkomendasikan dapat

dicantumkan di halaman akhir setelah referensi karena review dilakukan dengan metode *double-blind*.

6. Referensi

- Aghisna Megarani. 2017. Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Siswa Peserta Shorinji Kempo Di Sekolah Dasar Kanisius Bonoharjo Kulonprogo. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Apriliana Ningsih. 2020. Survei Penguasaan Gerak Dasar Motorik Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 3 Ketol. Banda Aceh. PENJAS : STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan. Volume 1, Nomor 1.
- B. Syarifudin. 2010. Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS. Jakarta: Grafindo Lintas Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. Metode penelitian & Teknik penyusunan Skripsi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hari Amirullah Rahman. 2004. Pengembangan Perseptual Motorik Sebagai Dasar Pengembanagan Kreatifitas. Yogyakarta: UNY Yogyakarta
- Imam Yanuar. 2010. Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maksum. Ali. 2012. Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya : UNESA
- Nurhasan, 2004. Penilaian Pembelajaran Penjas. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi . Edisi ke-3. Bandung : Alfabet

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK PADA SISWA EKSTRAKURIKULER PERMAINAN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 3 KLATEN TAHUN 2021

M. Wahyu Saputro Pratama, Agustanico Dwi Muryadi, S.Pd., M.Pd, Arif Rohman Hakim, S.Or., M.Pd

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.